

Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru Tahun 2024

Lily Hartini¹, Rita Kirana², Fitria Jannatul Laili³, Isnaniah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Lily Hartini

E-mail: lilyhartini.di@gmail.com

Abstrak

Anemia pada ibu hamil memiliki dampak yang buruk bagi ibu dan bayi, Riskesdas 2018 prevalensi anemia di Indonesia adalah 48,9%. angka anemia di kota Banjarmasin tahun 2023 yaitu 1107. Angka anemia di Puskesmas Pemurus baru terdapat 85 orang (19,49%) menempati urutan ke tiga di Kota Banjarmasin. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia terkait dengan perilaku ibu dalam menjaga kesehatannya. Meminum tablet Fe dengan benar agar ibu tidak terkena anemia. Penelitian ini menggunakan rancangan cross-sectional yang dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin dengan jumlah sampel 59 responden. Cara pengambilan sampel dengan purposive sampling. Data yang diukur tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner, kepatuhan konsumsi tablet Fe menggunakan kuesioner, dan data kejadian anemia diperoleh dari register ibu hamil dan buku KIA. Analisis bivariat dilakukan dengan uji chi square dan menggunakan program SPSS versi 27. Hasil analisis bivariat menunjukkan tingkat pengetahuan anemia memiliki nilai p value 0,030 dan kepatuhan minum tablet Fe memiliki nilai p value 0,001, (p value < 0,05), sehingga terdapat hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Upaya yang dilakukan meningkatkan pemahaman dan pemantauan dalam pemberian tablet Fe.

Kata kunci - Kejadian Anemia, Pengetahuan, Kepatuhan Tablet Fe

Abstract

Anemia in pregnant women has a bad impact on mothers and babies, Riskesdas 2018 the prevalence of anemia in Indonesia is 48.9%. The anemia rate in Banjarmasin City in 2023 is 1107. In 2023, the anemia rate at the Pemurus Health Center will only be 85 people (19.49%), ranking third in Banjarmasin City. The level of knowledge of pregnant women about anemia will be closely related to the behavior of mothers in maintaining their health. The behavior of pregnant women by taking Fe tablets correctly will affect their health condition so that they do not get anemia. This study is a cross-sectional design conducted in the Pemurus Baru Health Center Area, Banjarmasin City with a sample of 59 respondents. How to take samples by purposive sampling. The data measured were the level of knowledge using the questionnaire, compliance with the consumption of Fe tablets using the questionnaire, and data on the incidence of anemia in pregnant women obtained from the register of pregnant women and the KIA book. Bivariate analysis was carried out by chi square test and using the SPSS version 27 program. The results of bivariate analysis showed that the level of anemia knowledge had a p value of 0.030 and adherence to taking Fe tablets had a p value of 0.001, (p value < 0.05), so there was a significant relationship with the incidence of anemia in pregnant women. There is a relationship between knowledge and adherence to taking Fe tablets and the incidence of anemia in pregnant women in the working area of the Pemurus Baru Health Center, Banjarmasin City

Keywords - Incidence of Anemia, Knowledge, Fe tablet compliance

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) 40 % kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan kebanyakan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi zat besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai derajat kesehatan masyarakat, kesehatan ibu dan anak merupakan hal yang sangat penting dan menjadi perhatian pemerintah. (Rojulani, 2022).

Angka Kematian ibu di Kalimantan Selatan pada tahun 2023 tercatat 195 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini meningkat dari tahun 2022 yang mencapai 136 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKI di kota Banjarmasin tahun 2023 tercatat 15 orang atau 145 per 100.000 kelahiran hidup yang sedikit meningkat di banding tahun 2022 tercatat ada 14 orang atau 128 per 100.000 kelahiran hidup dengan penyebab terbanyak berdasarkan penyebabnya kasus kematian ibu 4 orang mengalami perdarahan, 5 orang mengalami gangguan hipertensi, infeksi 1 orang dan 5 orang lagi dengan penyebab kematian lainnya (Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2023).

Anemia pada Ibu hamil dapat mengakibatkan dampak yang membahayakan bagi ibu dan janin, meningkatkan risiko terjadinya perdarahan setelah persalinan atau post partum, jika terjadi pada awal masa kehamilan dapat menyebabkan terjadinya persalinan prematur (Sriantika, 2019). Kekurangan zat besi akan mengakibatkan menurunnya hemoglobin (Hb), dimana zat besi merupakan salah satu unsur pembentuknya. Hemoglobin berfungsi sebagai pengangkut oksigen yang sangat dibutuhkan untuk metabolisme sel (Rojulani, 2022).

Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia di kota Banjarmasin tahun 2023 yaitu 1107 yang meningkat di banding tahun 2022 terdapat 1052 orang. Dari 27 Puskesmas di Banjarmasin pada tahun 2023 jumlah kasus tertinggi tentang kejadian anemia pada ibu hamil terdapat di Puskesmas Sungai Andai sebanyak 107 orang diurutkan pertama, Puskesmas Kayu Tangi 92 orang diurutkan kedua dan Puskesmas Pemurus Baru 85 orang diurutkan ketiga.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia pada ibu hamil antara lain faktor non medik berupa sosial dan ekonomi, pengetahuan, pendidikan, budaya, lingkungan dan kurangnya dukungan suami (Sriantika, 2019). Seorang ibu hamil sebaiknya memiliki pengetahuan yang baik tentang semua yang menyangkut dengan kehamilannya agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan selama hamil, pengetahuan tentang anemia dan kebutuhan zat besi selama masa kehamilan sangat penting untuk diketahui ibu hamil.

Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Pemurus Baru didapatkan data pada tahun 2022 jumlah ibu hamil sebanyak 570 orang dan 69 orang (12,10%) mengalami anemia dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan yaitu dari 436 ibu hamil terdapat 85 (19,49%) mengalami anemia (Profil Puskesmas Pemurus Baru 2023). Berdasarkan hasil wawancara dilakukan pada bulan juli 2024 pada 10 orang ibu hamil hanya 3 orang yang punya pengetahuan baik tentang anemia dan tablet Fe, sementara 7 orang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai anemia dan dampak yang dapat ditimbulkan. Dalam hal kepatuhan ibu minum tablet Fe di dapatkan 4 orang minum tablet Fe secara teratur, sementara 6 ibu minum tablet Fe secara tidak teratur karena lupa minum, merasa mual jika minum tablet Fe. Berdasarkan data yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil minum tablet Fe dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Pemurus Baru Tahun 2024.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Dasar Anemia

Anemia adalah kondisi dimana sel darah merah tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan fisiologis tersebut berbeda- beda pada setiap orang, dimana dapat dipengaruhi jenis kelamin, tempat tinggal, perilaku merokok, dan tahap kehamilan (Kemenkes, 2022). Anemia yang

terjadi pada kehamilan merupakan kondisi dimana terjadi penurunan kadar hemoglobin (Hb) sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang. Ibu hamil umumnya mengalami defisiensi besi sehingga hanya memberi sedikit besi kepada janin yang dibutuhkan untuk metabolisme besi yang normal, kemudian mereka akan menjadi anemia pada saat kadar hemoglobin ibu turun sampai di bawah 11 gr/dl selama masa kehamilan trimester III.

Beberapa faktor yang mempengaruhi Kejadian anemia pada ibu hamil yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor Langsung merupakan faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu selama kehamilan meliputi konsumsi tablet Fe, status gizi ibu, adanya infeksi. Dan faktor tidak langsung merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil yang meliputi frekuensi ANC, jumlah paritas, riwayat obstetri, umur Ibu hamil, jarak kehamilan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan budaya. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi kondisi kehamilan yang semula normal menjadi tidak normal serta terjadi peningkatan resiko komplikasi dalam kehamilan sampai masa nifas, yang dimana didalamnya termasuk kondisi ibu dengan anemia (Minasi dkk., 2021).

Diantara beberapa gejala anemia yang paling sering dijumpai adalah 5L yaitu lesu, lemah, letih, lelah dan lalai. Sedangkan gejala anemia pada masa kehamilan yaitu ibu sering kali mengeluh cepat lelah, sering pusing, mata berkunang-kunang, malaise, lidah luka, nafsu makan menurun, dan kehilangan konsentrasi serta nafas yang pendek pada penderita dengan anemia berat (Rojulani, 2022).

2. Konsep Dasar Pengetahuan

Pengetahuan (knowlegde) adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa, pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden yang terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misalnya tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya (Henry et al., 2020).

Pengetahuan Ibu hamil mengenai gizi diharapkan ibu tersebut dapat memilih asupan makanan yang baik dan bernilai gizi seimbang bagi dirinya sendiri, janin, dan keluarga. Dengan pengetahuan gizi yang cukup dapat membantu ibu dalam bagaimana cara menyimpan, mengolah, dan menggunakan bahan makanan yang berkualitas baik untuk memenuhi kebutuhannya. Pengetahuan mengenai Anemia selama kehamilan sangatlah penting bagi ibu karena pengetahuan merupakan hal yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam menjaga pola makan sehari-hari sehingga dapat mencegah terjadinya anemia selama masa kehamilan. (Chandra dkk., 2019).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Survei Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Rancangan penelitian ini digunakan untuk mengetahui Pengetahuan dan Kepatuhan ibu hamil minum tablet Fe dengan kejadian anemia dengan cara pengukuran menggunakan Kuesioner. Populasi adalah semua ibu hamil yang berada di wilayah kerja puskesmas Pemurus Baru sebanyak 280 orang dengan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 72 orang dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Data yang diperoleh diolah secara manual, disajikan dalam tabel dan dianalisis menggunakan uji *Chi Square*

PEMBAHASAN

1. Kejadian Anemia

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru Tahun 2024

No	Kejadian Anemia	Frekuensi	%
1.	Tidak Anemia	38	64,4
2.	Anemia	21	35,6
	Total	59	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 59 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pemurus Baru tahun 2024 terdapat 21 orang Responden (35,6%) yang mengalami anemia dalam kehamilan dan 38 responden (64,4%) tidak mengalami anemia dalam kehamilan. Dalam masa kehamilan ibu hamil akan mengalami pengenceran darah (hemodelusi) yang puncaknya terjadi pada umur kehamilan 32 sampai 34 minggu. Pengenceran darah terjadi karena meningkatnya jumlah sel darah untuk mengimbangi pertumbuhan janin di dalam rahim, tetapi penambahan sel darah merah tidak seimbang dengan peningkatan jumlah volume darah, sehingga menyebabkan penurunan kadar HB pada ibu hamil (Rojulani, 2022).

Anemia yang dialami pada masa kehamilan dapat menyebabkan peningkatan terjadinya risiko komplikasi kehamilan dan persalinan, risiko kematian maternal, kelahiran sebelum waktunya (prematurn), berat badan bayi lahir rendah (BBLR), risiko terjadinya kematian perinatal, perdarahan ante partum dan post partum, dan persalinan dapat berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Sehingga perlu dilakukan pemantauan serta penanganan yang baik pada kehamilan agar anemia dalam kehamilan dapat di cegah seperti meningkatkan pemeriksaan ANC agar dapat dideteksi sedini mungkin.

Sejalan penelitian Rahayu (2022) Anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Utara mayoritas mengalami anemia sebanyak 26 orang (54,2%). Penelitian ini menunjukkan angka kejadian anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah kerja Puskesmas Pemurus Baru masih ditemukan sebagian ibu hamil mengalami anemia, yaitu sebanyak 21 orang (35,6%). Sejalan dengan teori diatas, banyak faktor yang dapat mengakibatkan anemia pada ibu hamil, seperti ketidakpatuhan melaksanakan ANC, konsumsi tablet Fe yang kurang patuh, serta konsumsi nutrisi yang kurang tepat selama kehamilan. Faktor lain seperti pengetahuan yang kurang memadai, hal ini didukung oleh pendidikan responden yang sebagian besar memiliki pendidikan menengah, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi terhadap terbatasnya menerima informasi yang di diterima, dan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga yang sibuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga sehingga kurang istirahat, sering dan kurang memperhatikan pemenuhan nutrisi yang diperlukan masa kehamilan.

2. Pengetahuan

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru Tahun 2024

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Baik	21	35,6
2.	Cukup	15	25,5
3.	Kurang	23	38,9
	Total	59	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 59 ibu hamil menunjukkan hasil tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Pemurus Baru tahun 2024 terdapat responden yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 23 orang (38,9%), yang pengetahuannya cukup sebanyak 15 orang (25,5%) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 21 (35,6%). Sebagian besar responden masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia pada kehamilan.

Penelitian Fitriani (2023) mengungkapkan bahwa 42,9 % ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tentang anemia pada masa kehamilan, begitu juga penelitian Susilowati, et al (2021) mengatakan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai anemia masih terbatas, sebagian besar kurang memahami tentang anemia, pemenuhan nutrisi yang baik selama kehamilan dan pentingnya memeriksakan HB selama hamil. Pengetahuan yang kurang terhadap anemia dapat mengakibatkan kurang tepatnya perilaku kesehatan yang dilakukan oleh ibu hamil dalam upaya mencegah terjadinya anemia pada kehamilan, kurangnya mengonsumsi makanan bernutrisi yang banyak mengandung zat besi selama masa kehamilan (Sintya et al., 2020).

Sejalan penelitian diatas penelitian ini menunjukkan pengetahuan responden tentang anemia dalam kehamilan masih belum memadai, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yaitu yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman, kebudayaan dan informasi serta motivasi atau dukungan keluarga. Pengetahuan yang kurang atau terbatas mengenai anemia menyebabkan ibu hamil kurang memahami dengan baik tentang penyebab anemia, gejala yang muncul, dan langkah-langkah yang dilakukan untuk pencegahannya. Ibu hamil dengan pengetahuan kurang memiliki kesadaran yang kurang tentang pentingnya upaya untuk mencegah anemia serta cenderung tidak menganggap serius akan dampak yang bisa di timbulkan, dan tidak rutin memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan. Pengetahuan yang terbatas ini juga menyebabkan tidak patuhnya ibu hamil dalam meminum tablet Fe yang dianjurkan. sehingga pentingnya peningkatan KIE untuk ibu hamil agar mereka lebih memahami pentingnya mencegah anemia pada kehamilan.

3. Kepatuhan Ibu Hamil Minum Tablet Fe

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Pengetahan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru Tahun 2024

No	Kepatuhan Minum Tablet Fe	Frekuensi	%
1.	Patuh	25	42,4
2.	Tidak Patuh	34	57,6
	Total	59	100

Sumber : Data Primer, 2024

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 59 responden terdapat. 34 responden(57,6%) yang tidak patuh meminum tablet Fe selama kehamilan dan terdapat 25 responden(42,4%) yang patuh meminum tablet Fe.

Kepatuhan didefinisikan sebagai tingkat ketepatan perilaku seorang individu dengan nasehat medis atau kesehatan, dengan menggambarkan penggunaan obat sesuai petunjuk pada resep serta mencakup penggunaannya pada waktu yang benar dalam mematuhi anjuran tenaga kesehatan mengenai asupan suplemen tablet Fe (Fitria,Rahmi 2019). Anemia dapat dihindari apabila ibu hamil patuh untuk meminum tablet Fe secara benar dan tepat karena penambahan kebutuhan zat besi sangat diperlukan untuk mencegah angka anemia defisiensi zat besi. Beberapa jenis zat yang dapat menghambat proses penyerapan zat besi tersebut seperti fitat, tanin, oksalat, dan folifenol yang terdapat dalam teh dan kopi, karena zat-zat tersebut dapat mengikat zat besi sebelum diserap (Febriana Sulistya Pratiwi., 2022).

Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar responden masih belum patuh dalam meminum tablet Fe. Dari tanggapan responden terhadap pertanyaan mengenai kepatuhan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak meminum tablet Fe dalam jumlah dan frekuensi yang benar dikarenakan sering lupa dan merasakan tidak enak dengan efek samping tablet Fe (seperti adanya mual, pusing, nyeri ulu hati, dan konstipasi) dan efek samping tersebut membuat ibu cenderung malas meminum tablet Fe secara rutin.

4. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru Tahun 2024

Tabel 4.
Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru Tahun 2024

Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total		P Value
	Tidak Anemia		Anemia				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	18	85,7	3	14,3	21	100	0,030
Cukup	9	60,0	6	40,0	15	100	
Kurang	11	47,8	12	52,2	23	100	
Total	38	100	21	100	59	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Hasil penelitian terhadap 59 responden ditemukan bahwa responden yang tidak mengalami anemia sebanyak 38 orang, sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik, yaitu 18 orang (85,7%). Sedangkan responden yang mengalami anemia sebanyak 21 orang, yang sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 12 orang (52,2%). Setelah dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik chi-square diperoleh nilai p-value = 0,030 ($p < 0,05$) maka di nyatakan ada hubungan yang signifikan dengan pengetahuan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pemurus Baru tahun 2024.

Studi ini mendukung temuan yang dilakukan oleh Rojulani (2022), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia dalam kehamilan. Hubungan ini diuji menggunakan uji Chi Square dan hasilnya menunjukkan p-value=0,001. Selain itu, temuan penelitian ini juga konsisten dengan temuan penelitian lain (Sriantika, 2019) yang menyimpulkan bahwa hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki kemampuan untuk memengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan yang baik dapat mendorong ibu hamil mencegah terjadinya anemia. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan, semakin ibu mengetahui dan memahami tentang anemia dan akibat yang bisa ditimbulkan serta cara mencegahnya maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik, maka akan semakin kecil kemungkinan menderita anemia. Sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang anemia dapat berdampak negatif pada perilaku kesehatannya. Hal tersebut dapat mengakibatkan perilaku kesehatan ibu hamil yang kurang optimal dalam mencegah terjadinya anemia pada kehamilan, seperti rendahnya asupan makanan yang mengandung zat besi selama masa kehamilan. Pengetahuan Ibu hamil mengenai anemia masih banyak yang belum mencapai tingkat yang memadai, yang disebabkan oleh pengetahuan yang kurang, tidak sepenuhnya memahami tentang anemia, penyebab, tanda dan gejalanya, serta akibat dari mengalami anemia itu sendiri seperti dapat menyebabkan abortus, BBLR, perdarahan dan infeksi, kurang mengetahui tentang pola dan asupan nutrisi yang banyak mengandung zat besi

yang sangat diperlukan ibu hamil serta kurang mengetahui pencegahan yang harus dilakukan. Sehingga Pengetahuan tentang anemia perlu di tingkatkan dengan lebih sering lagi melakukan KIE dan penyuluhan baik di puskesmas maupun posyandu serta dalam kelas ibu hamil agar angka kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Pemurus Baru dapat diturunkan

5. Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru Tahun 2024

Tabel 5.

Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru Tahun 2024

Kepatuhan Ibu Hamil Minum Tablet Fe	Kejadian Anemia				Total		P Value
	Tidak Anemia		Anemia		f	%	
	f	%	f	%			
Patuh	22	88,0	3	12,0	25	100	0,003
Tidak Patuh	16	47,1	18	52,9	34	100	
Total	38	100	21	100	59	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Hasil penelitian terhadap 59 responden ditemukan bahwa responden yang tidak patuh minum tablet Fe sebanyak 34 orang (57,6%), sebagian besar mengalami anemia yaitu 18 orang (52,9%), Sedangkan responden yang patuh minum tablet Fe sebanyak 25 orang (42,4%), dan tidak mengalami anemia sebanyak 22 orang (88%). Setelah dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistic chi-square diperoleh nilai p-value = 0,003 ($p < 0,05$) maka dinyatakan ada hubungan yang signifikan dengan kepatuhan ibu hamil minum tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pemurus Baru. Angka *Odds Ratio*(OR) menunjukkan nilai 8,250, berarti bahwa ibu yang tidak patuh minum tablet Fe memiliki peluang risiko sebesar 8,250 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibanding dengan ibu yang patuh minum tablet Fe.

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Rahayu (2022), yang menyatakan bahwa ada hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada Ibu hamil. Hubungan ini diuji menggunakan uji Chi Square dan hasilnya menunjukkan p-value=0,001. Kejadian anemia pada ibu hamil dapat dihindari dengan patuh mengkonsumsi tablet Fe sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. selain itu juga bisa didukung dengan pemenuhan nutrisi yang berasal dari makanan yang dikonsumsi dan juga menghindari faktor-faktor yang dapat menjadikan resiko ibu hamil untuk terkena anemia.

Hasil penelitian diatas diketahui bahwa kepatuhan ibu hamil minum tablet Fe sangat berpengaruh dengan kejadian anemia, ibu hamil yang patuh dalam meminum tablet Fe besar kemungkinan dapat terhindar dari anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini disebabkan kurang patuhnya ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dikarenakan oleh efek samping yang kurang nyaman dirasakan oleh ibu ketika mengonsumsi tablet Fe, seperti mual, muntah, dan nyeri ulu hati. Hal ini karena suplemen oral zat besi dapat menyebabkan mual, muntah, nyeri ulu hati, dan konstipasi. Sehingga ibu hamil cenderung kurang memperhatikan kepatuhan dalam meminum tablet Fe

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil minum tablet Fe dengan kejadian anemia, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa ada hubungan pengetahuan (p value 0,030) dan kepatuhan ibu hamil minum tablet Fe (0,003) dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru dengan $P < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, D. (2022). Hubungan Pengetahuan tentang anemia, kepatuhan konsumsi tablet fe, dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah puskesmas beringin raya kota bengkulu tahun 2022. 8.5
- Chandra, F., Junita, D. D., & Fatmawati, T. Y. (2019). Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), 653–659.
- Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. (2023). Profil Kesehatan Tahun 2023 Kota Banjarmasin. 70–180.
- Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan. (2023). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan.
- Febriana Sulistya Pratiwi. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia, Kepatuhan Konsumsi tablet Fe dan status Kurang Energi Kronis (KEK) dengan kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Semper Barat Jakarta Utara. 8.5.
- Hardaniyati, H., Setyawati, I., Riezqy Ariendha, D. S., & Zulfiana, Y. (2023). Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Sebagai Salah Satu Upaya Deteksi Dini Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Lentera*, 2(2), 219–225.
- Isnaini, Y. S., Yuliaprida, R., & Pihahay, P. J. (2021). Hubungan Usia, Paritas Dan Peker Hubungan Usia, Paritas Dan Pekerjaan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Nursing Arts*, 15(2), 65–74. <https://doi.org/10.36741/jna.v15i2.153>.
- Putri, P., Purnama Eka Sari, W. I., & Andini, I. F. (2023). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal Of Midwifery*, 11(2), 280–288.
- Sriantika, N. L. W. O. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di Puskesmas II Denpasar Selatan. In *eSkripsi Universitas Andalas*